

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam kelilmuan geografi, dikenal tiga pendekatan yang dapat digunakan sebagai sudut pandang penelitian yakni pendekatan keruangan (spasial), pendekatan kelingkungan (ekologis) dan pendekatan kompleks wilayah (region). Pendekatan keruangan merupakan cara penyelidikan dan pengamatan yang berfokus kepada fenomena geosfer. Kerangka analisis yang digunakan menekankan pada eksistensi ruang yang berarti geografi dapat dianalisis dari segi struktur keruangan (*Spatial Structure*), pola keruangan (*spatial pattern*), dan proses keruangan (*spatial Processess*) (hagget, 1979, Bintarto, 1979, dan Yunus 1996 dalam Walbiden, 2001)

Pendekatan Kelingkungan dapat diartikan dengan cara atau sudut pandang yang berfokus pada fenomena geosfer yang terjadi pada suatu tempat atau wilayah tertentu lalu fenomena tersebut dicari hubungannya dengan fenomena geosfer yang lain di wilayah yang sama (suharjo 1996 dalam Walbiden, 2001). Penekanan yang dilakukan terletak pada keterkaitan antara fenomena geosfer tertentu dengan variabel lingkungan yang ada. Pendekatan kelingkungan hendaknya tidak diartikan secara sempit sebagai suatu bentuk hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan dan fenomenanya saja melainkan haruslah dihubungkan dengan lingkungan tempat terjadinya fenomena tersebut dan lingkungan tata laku yang meliputi perubagan gagasan dan nilai nilai geografi serta tanggapan terhadap lingkungan (kirk, 1963 dalam Walbiden, 2001)

Sudut pandang kelingkungan adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada interaksi manusia dengan lingkungannya, contoh pendekatan ekologi bahwa suatu permukiman ditinjau sebagai suatu bentuk ekosistem hasil interaksi penyebaran dan aktivitas manusia dengan lingkungan alamnya. Dan yang terakhir adalah pendekatan wilayah kombinasi antara analisa keruangan dan analisa kelingkungan disebut sebagai analisa kewilayahan atau analisa komplek wilayah, atau dengan pengertian areal defferentiation yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan

berkembang karena pada dasarnya setiap wilayah memiliki corak yang berbeda antara wilayah yang satu dengan yang lain. Analisis pendekatan keruangan (spasial) antara lain: (1) analisis pola keruangan (mengabstraksikan obyek kajian, mengabstraksikan sebaran dan menjawab pertanyaan geografis), (2) analisis struktur keruangan, (3) analisis proses keruangan (keterkaitan keruangan), (4) analisis interaksi keruangan, (5) analisis organisasi keruangan, (6) analisis asosiasi keruangan, (7) analisis komparasi keruangan, (8) analisis kecenderungan konsep keruangan, (9) konsep sinergisme keruangan (Yunus, 2010)

Pada Penelitian ini akan digunakan metode sistem informasi geografis yang dapat mendeskripsikan data kuantitatif yang memanfaatkan pendekatan kualitatif dan data kuantitatif sebagai data pendukung dengan menggunakan sudut pandang keruangan (spasial) dalam menganalisis serta menggunakan statistika spasial dalam pengolahan datanya. Menurut Darna dkk. (2018) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan digunakannya metode deskriptif ini diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan yang dirumuskan antara lain distribusi pemilih pada pilkada serentak 2019 di Kabupaten Tegal dan faktor geografis dan sosiologis yang mempengaruhi pilihan masyarakat pada pemilu serentak 2019 di Kabupaten Tegal.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah yang secara astronomis terletak pada posisi $6^{\circ} 02' 41''$ - $7^{\circ} 15' 30''$ Lintang Selatan $108^{\circ} 57' 6''$ - $109^{\circ} 21' 30''$ Bujur Timur. Kabupaten Tegal memiliki 18 Kecamatan yang dibagi dalam 281 desa dan 6 kelurahan. Menurut BPS dalam Kabupaten Tegal dalam angka 2019, luas

total wilayah Kabupaten Tegal adalah 988,26 km² dengan kecamatan terluasnya yakni kecamatan Bumijawa yang memiliki luas 109,6 km² atau sekitar 10,08% dari total luas wilayah Kabupaten Tegal. Sedangkan Kecamatan Slawi menjadi kecamatan terkecil dengan luas 1,55% dari total wilayah Kabupaten Tegal atau sekitar 13,86 km².

Berdasarkan letak administratifnya, Kabupaten Tegal berbatasan dengan beberapa Kabupaten /Kota lainnya, diantaranya :

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Kota Tegal
- b. Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Purbalingga
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan beberapa bulan, dimulai dari bulan Juli untuk pra penelitian, yakni dengan mendalami permasalahan dan objek kajian yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan penentuan judul dan variabel penelitian. Setelah judul dan variabel ditentukan, dilanjutkan dengan studi pustaka dan pengumpulan data-data sekunder. Penelitian dilanjutkan pada bulan Oktober hingga November Untuk Penelitian. Pada tahap penelitian penulis membagi menjadi dua fase yakni fase pengolahan data dan fase analisis data. Pengolahan data dilakukan pada bulan November hingga pekan kedua bulan Desember dan selanjutnya pada pekan ketiga dan keempat bulan Desember dilakukan analisis data. Tahap terakhir yang dilalui adalah melakukan penyusunan laporan penelitian pada minggu kedua hingga ketiga Bulan Januari.

3.3 Alat dan Bahan

Selama mengerjakan penelitian, peneliti menggunakan beberapa alat dan bahan untuk menunjang proses penelitian. Tabel di bawah akan menjelaskan alat dan bahan yang selama proses penelitian akan digunakan.

3.3.1 Alat

Alat yang digunakan selama proses penelitian berlangsung disajikan penulis dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 1 Alat Penelitian

No.	Alat	Spesifikasi	Kegunaan	Penyedia
Sistem Komputer				
1.	Perangkat Keras (Laptop)	Intel® Core™ i5 10300H Processor (8M Cache, up to 4.40 GHz), RAM 8GB, 64-bit, Operating System.	Digunakan dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan akhir.	ASUS
2.	Perangkat Lunak	ArcGIS 10.4	Perangkat lunak GIS yang dapat membantu analisis data spasial dan <i>layouting</i> peta	ESRI
		Geoda 1.20	Membantu dalam proses pengolahan statistik spasial	Luc Anselin
		Microsoft Word dan Excel	Membantu dalam proses penyusunan	Microsoft Office

			analisis dan laporan	
--	--	--	----------------------	--

Sumber : Analisis Penulis (2021)

3.3.2 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan selama proses penelitian berlangsung disajikan penulis dalam tabel 3.3 berikut

Tabel 3. 2 Bahan Penelitian

No.	Bahan	Kegunaan	Sumber Data
1.	Data perolehan suara Pemilu 2019,2014, dan 2009	Sebagai data sekunder yang akan diolah dan dicari autokorelasi spasialnya	KPUD Kabupaten Tegal
2.	Peta Dasar RBI	Sebagai peta dasar dan acuan dalam batas wilayah penelitian	Badan Informasi Geospasial (BIG)
3.	Peta Administrasi Kabupaten Tegal	Merupakan data spasial yang digunakan dalam menganalisis autokorelasi spasial	SHP Badan Informasi Geospasial (BIG)
4.	Data Kependudukan	Data sekunder yang digunakan dalam proses analisis faktor penentuan pilihan pemilih	Badan Pusat Statistik Kabupaten tegal.

Sumber : Analisis Penulis (2021)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia. (margono, 2004 dalam F. E. Saputra & Riyadi, 2016). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2009) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan Pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini di golongan menjadi sebuah kategori yakni populasi wilayah yang mencakup wilayah Kabupaten Tegal yang menjadi lokasi penelitian dan sebagai salah satu daerah yang melangsungkan Pemilihan Umum daerah Serentak 2019 dan masyarakat yang sudah masuk dalam Daftar Pemilih Tetap atau DPT pada Pemilu 2019.

Faarijal Hammi Kaasyifa, 2022

ANALISIS SPASIAL HASIL PEMILIHAN DPR-RI PADA PEMILIHAN UMUM SERENTAK 2019 DI KABUPATEN TEGAL MENGGUNAKAN INDEKS MORAN DAN LOCAL INDICATOR SPATIAL ASSOCIATION (LISA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dapat disebut bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi tersebut besar, maka sudah dapat dipastikan peneliti tidak mungkin mempelajari semua data yang ada dalam populasi tersebut karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil sampel pada bagian tersebut.

Pada penelitian ini, Sampel yang akan digunakan adalah hasil pemilihan umum legislatif DPR-RI 2019 daerah pemilihan 9 Kabupaten Tegal pada empat partai yakni PDI-Perjuangan, Partai Golkar yang mewakili partai berideologi nasionalis. Sedangkan PKB, dan PKS mewakili partai yang berideologi keagamaan.

Selain itu, penelitian ini juga memperhitungkan kondisi kependudukan di Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, diperlukan responden untuk mengisi kuesioner yakni masyarakat yang sudah memiliki hak pilih. Dalam penentuan sampel tersebut, dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin. Jumlah responden yang diperlukan peneliti adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi (dalam penelitian ini digunakan adalah DPT yang sudah terdaftar pada Pemilu 2019)

E : Nilai Signifikansi. Pada penelitian ini digunakan nilai signifikansi 10%

$$n = \frac{892.993}{1 + 892.993(0,10)^2} = \frac{892.993}{8930,93} = 99,98$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah responden yang diperlukan adalah 99,98 atau jika dibulatkan menjadi 100 orang. Responden tersebut akan mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang telah ditentukan di instrumen penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut KBBI, Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah atau faktor yang ikut menentukan perubahan. Variabel juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis (Bungin, 2007). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yang dapat diartikan sebagai variabel yang hanya terdiri dari satu kerangka acuan pengambilan data di lapangan. Namun, walaupun penelitian ini menggunakan variabel tunggal, indikator pengembangan dan rumusan masalahnya dapat lebih dari satu. Berikut tabel yang akan menjelaskan variabel dan indikator penelitian

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Rumusan Masalah
Perolehan jumlah suara Partai Peserta pemilu 2019 di Kabupaten Tegal	Pola Sebaran hasil pemilihan umum serentak 2019
<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin - Usia - Tingkat Pendidikan - Tingkat Ekonomi 	Pengaruh Faktor faktor yang berasosiasi pada pemilih Pemilihan Umum serentak 2019 di Kabupaten Tegal

Sumber: Analisis Penulis (2021)

3.6 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah dan proses yang harus dilalui peneliti sebelum akhirnya hasil penelitian dapat diketahui dan dituangkan dalam laporan akhir. Proses penelitian adalah sebagai berikut :

3.6.1 Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian merupakan tahapan paling awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan yang ditujukan untuk menunjang proses penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

Tahap ini merupakan tahap awal dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat disebut sebagai gambaran awal dalam langkah penelitian. Pada tahap pra penelitian ini, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut

- 1) Menentukan Obyek penelitian dan analisis isu
- 2) Menentukan tema permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian
- 3) Mencari sumber literatur
- 4) Mendeskripsikan usulan penelitian dalam bentuk tulisan secara sistematis.

3.6.2 Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Penjabaran tiap-tiap tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pengumpulan data. Data sekunder dikumpulkan melalui perizinan terlebih dahulu kepada pihak KPUD Kabupaten Tegal yang menjadi pihak pemegang data hasil pilkada serentak 2019. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur jurnal-jurnal, buku terkait, dan juga peraturan perundang-undangan yang sudah dikeluarkan sehingga penelitian ini dapat relevan dengan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini.
- b. Tahap Pengolahan data. Data-data yang sudah didapatkan dilakukan tabulasi data untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahapan ini salah satunya adalah pembuatan peta hasil pemilu serentak 2019 di Kabupaten Tegal.
- c. Tahap Analisis data. Tahap ini dilakukan untuk mereduksi dan merangkum data yang telah diolah dan ditabulasi. Data tersebut dianalisis secara spasial menggunakan software terkait menggunakan beberapa algoritma yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.6.3 Pasca Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan menemukan hasil yakni analisis spasial hasil pemilu serentak 2019 di Kabupaten Tegal dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah politik bagi para peserta pemilu yang akan datang dan sebagai referensi untuk menginformasikan hasil pada Pemilu selanjutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. (Habsy, 2017). Dalam studi literatur perlu menggunakan pandangan-pandangan ahli lain dalam bentuk *authoritative knowledge* dalam hal ini yang tertulis dalam bentuk referensi buku, jurnal, laporan penelitian karya ilmiah lainnya dan juga peneliti dapat saja mengutip substansi yang terkandung dalam literatur-literatur sebagai bahan referensi. (komariyah dan Satori, 2014).

Peneliti memanfaatkan teknik studi literatur dengan mempelajari buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian lain yang sejenis yang dapat mendukung proses penelitian. Dalam mempelajari sumber referensi yang digunakan, peneliti membaca terlebih dahulu, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.7.2 Observasi

Menurut (Catwright, 1984 dalam Novianti, 2012) menyebutkan bahwa observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Observasi juga dapat diartikan sebagai proses memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detil yang signifikan. (Feenit, 2006 dalam Novianti, 2012).

3.7.3 Penyebaran Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian kepada responden untuk selanjutnya diisi sesuai dengan kehendak responden. Dalam kuesioner terdapat dua jenis pertanyaan yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang jawabannya tidak dibatasi dan biasanya berupa pendapat atau alasan dari responden. Sedangkan pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang jawabannya terbatas dan responden harus memilih jawaban tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis pertanyaan yang dimuat dalam instrumen penyebaran angket. Pertanyaan pertanyaan tersebut selanjutnya akan diisi oleh para responden yang tersebar di Kabupaten Tegal.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Pendekatan Sistem Informasi Geografi dengan memanfaatkan statistik spasial untuk analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan wilayah dengan beberapa analisis tertentu.

3.8.1 Penentuan Matriks Pembobotan Spasial

Matriks yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah matriks pembobotan spasial dengan tipe *Queen Contiguity* yang menghitung wilayah tetangga di sisi dan sudut. Setelah diketahui matriksnya, selanjutnya dilakukan standarisasi matriks dengan memberi pembobotan sama rata. Karena Kabupaten Tegal terdiri dari 18 kecamatan, maka matriks *Contiguity*nya berukuran 18 X 18.

3.8.2 Perhitungan Indeks Moran.

Perhitungan indeks moran dilakukan untuk mengetahui nilai indeks moran dari hasil pemilihan umum legislatif 2019. Dari perhitungan tersebut, nantinya dapat dianalisis secara spasial sebaran hasil pemilu 2019 di Kabupaten Tegal. Persamaan yang digunakan dalam perhitungan indeks moran adalah sebagai berikut :

$$I_m = \frac{n \sum_{j=1}^n w_{ij} (x_i - \bar{x})(x_j - \bar{x})}{S_0 (\sum_{i=1}^n z_i^2)}$$

Keterangan :

I_m : Indeks Moran

n : banyaknya lokasi Kejadian

x_i : nilai pada lokasi i

x_j : nilai pada lokasi j

\bar{x} : rata – rata jumlah variabel atau nilai pada lokasi yang bersesuaian

w_{ij} : elemen pada pembobotan terstandarisasi antara daerah i dan j

Hasil dari perhitungan indeks moran selanjutnya dilakukan uji statistik sebelum nantinya dapat ditarik kesimpulan. Persamaan yang akan digunakan dalam uji statistik adalah sebagai berikut :

$$Z_{hitung} = \frac{I_m - E(I_m)}{\sqrt{Var(I_m)}}$$

Kesimpulan dari hasil uji statistik dapat diketahui dari nilai Ekspektasi $E(I_m)$ atau I_0 . Jika $I_m \neq I_0$ maka dapat dipastikan terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Saat I_m lebih besar daripada I_0 maka artinya adanya kecenderungan pola mengelompok. Sedangkan jika I_m lebih kecil dibandingkan I_0 maka menunjukkan pola yang cenderung menyebar. Jika $I_m = I_0$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi spasial atau dapat diartikan pola penyebarannya tidak merata.

Setelah dilakukan uji statistik, nilai indeks moran dapat dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Jika hasil perhitungan uji statistik sama dengan nol (0), maka dapat diartikan tidak ada autokorelasi spasial dalam data hasil pemilu 2019 di Kabupaten Tegal. Namun, jika hasil

menunjukkan angka lebih besar dari nol, maka dapat diketahui bahwa autokorelasi spasialnya bernilai positif. Sebaliknya, jika nilai perhitungan menunjukkan hasil lebih kecil dari nol (0), maka dapat dipastikan autokorelasi spasialnya bersifat negatif.

3.8.3 Perhitungan *Local Indicator of Spatial Association (LISA)*

Perhitungan LISA digunakan untuk mengetahui nilai autokorelasi spasial secara lokal. Perhitungan LISA ini dapat memberikan petunjuk adanya pengelompokan hubungan spasial dari data atribut yang ada. Perhitungan nilai LISA dapat menggunakan persamaan berikut :

$$L_i = \frac{(x_i - \bar{x}) \sum_{j=1}^n w_{ij} (x_j - \bar{x})}{\frac{\sum_{j=1}^n (x_j - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

L_i : Nilai LISA

n : banyaknya lokasi kejadian

x_i : nilai pada lokasi i

x_j : nilai pada lokasi j

\bar{x} : rata-rata dari jumlah variabel atau nilai pada lokasi yang bersesuaian \bar{x} untuk x_i atau x_j

w_{ij} : elemen pada pembobotan terstandarisasi antara daerah i dan j

3.8.4 Perhitungan *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* atau LQ adalah salah satu teknik perhitungan yang dapat digunakan dalam mengetahui basis suatu variabel di suatu daerah. Dalam penelitian ini, LQ dapat digunakan dalam mengetahui basis basis perolehan suara pada sampel partai politik sehingga dapat diketahui basis- basis partai politik yang ada di Kabupaten Tegal. Nilai *LQ* didapatkan dari hasil perbandingan jumlah perolehan suara partai terhadap wilayah yang lebih luas. Dalam penelitian ini, hasil pemilu setiap partai pada masing masing kecamatan akan dibandingkan dengan hasil pemilu pada tingkat kabupaten.

Hasilnya akan berupa kisaran angka 1 yang jika ternyata hasil menunjukkan dibawah angka 1, maka dapat dikatakan daerah tersebut bukanlah basis perolehan suatu partai. Sebaliknya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka lebih dari 1, maka dapat diartikan daerah tersebut adalah basis dari partai tersebut. Dalam menentukan nilai LQ , digunakan rumus Sebagai Berikut :

$$LQ_i = \frac{S_i}{\frac{N_i}{S}} \cdot \frac{S}{N}$$

Keterangan :

LQ_i : Koefisien Basis di Daerah

S_i : Jumlah perolehan suara suatu partai per kecamatan

N_i : Jumlah perolehan suara suatu partai di daerah penelitian (Kabupaten)

S : Jumlah Suara di tiap kecamatan

N : Jumlah suara di daerah penelitian (kabupaten)

3.8.5 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang menganalisis data statistik untuk mengamati hubungan keterkaitan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). model regresi ini dinotasikan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + bX$$

Dalam perhitungan regresi sederhana juga memperhatikan nilai R yang merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan Y. untuk mencari nilai R dapat diketahui dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{1}{n-1} \sum_i^n \left(\frac{x_i - \bar{x}}{S_x} \right) \left(\frac{y_i - \bar{y}}{S_{xy}} \right)$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x : Variabel Independen

y : Variabel dependen

S_x : Standar deviasi variabel independen

S_y : Standar deviasi variabel dependen

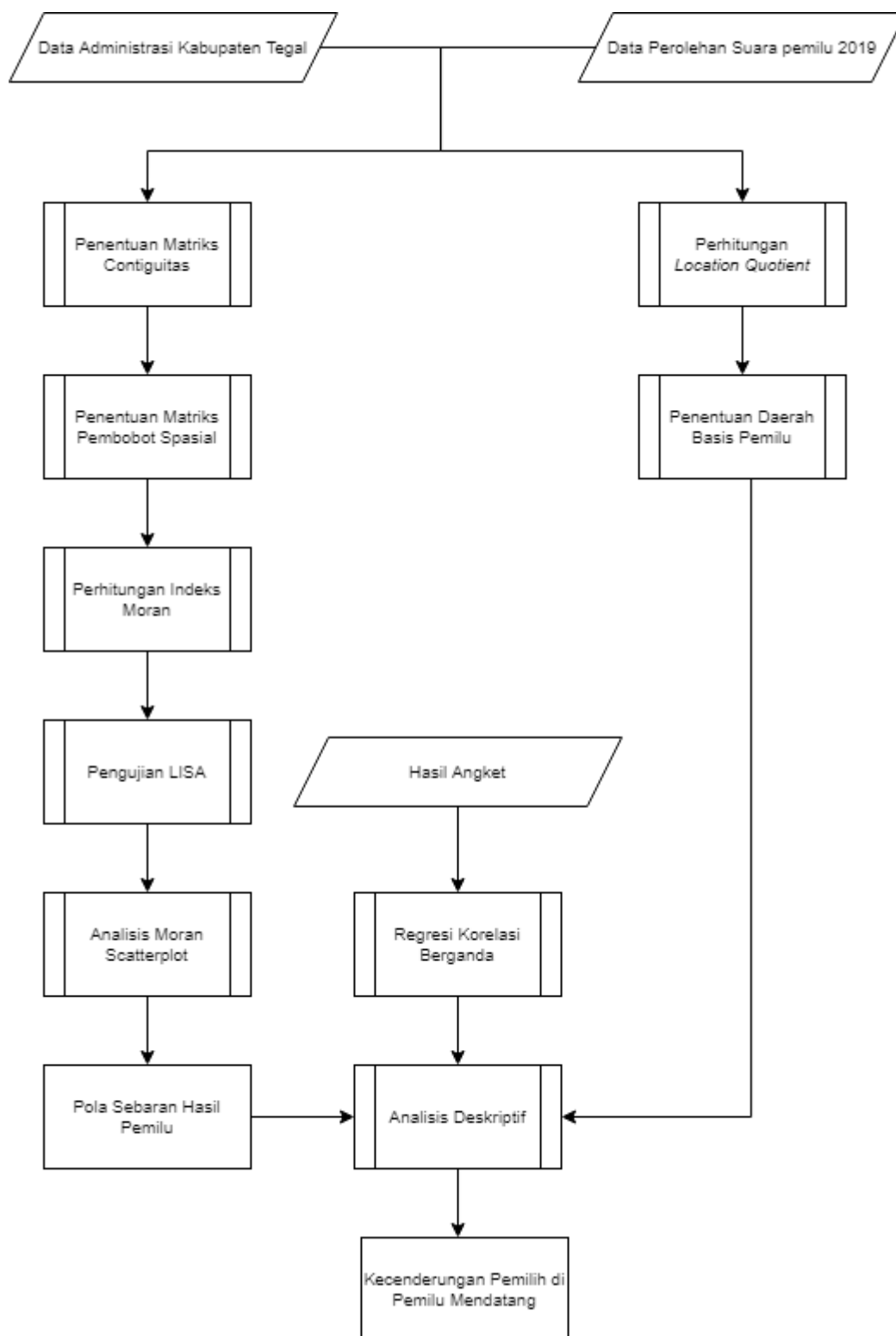
Setelah dilakukan pengolahan dan perhitungan data, selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai hitung signifikansi yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini nilai signifikansi yang telah ditetapkan adalah 90 Persen atau 0,1. Selanjutnya angka tersebut diperbandingkan dengan nilai hasil hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $< 0,1$ maka artinya variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y
- Jika nilai Signifikansi $> 0,1$ maka atrinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

3.8.6 Analisis Kecenderungan Hasil Pemilihan Umum Serentak 2024 di Kabupaten Tegal

Analisis kecenderungan hasil pemilihan umum serentak di Kabupaten Tegal dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan pemilih untuk memilih partai politik pada kontstasi politik mendatang. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif dengan mempertimbangkan hasil pengolahan Indeks Moran, LISA, dan *Location Quotient* yang diambil dari tiga edisi pemilu yang telah digelar sebelumnya serta pengaruhnya terhadap variabel bebas yang digunakan yakni Jumlah penduduk, Gender, dan Usia dengan sudut pandang spasial yang dibatasi oleh ruang. hal ini didasari oleh strategi yang digunakan partai politik dengan salah satunya adalah berfokus kepada daerah yang termasuk basis pemilih partai tersebut (Rohmah, 2013) Perlu ditekankan hasil dari analisis ini bukanlah suatu prediksi namun sebuah deskripsi yang menjelaskan kecenderungan pemilih pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Tegal dengan sudut pandang spasial.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Diagram Alir Penelitian

Sumber: Analisis Penulis (2021)